

PENGABDIAN PADA MASYARAKAT**PENGOLAHAN (PENYULINGAN) PALA MENJADI MINYAK ATSIRI DI KABUPATEN AGAM****¹Devi Analia, ²Dian Hafizah, ³Yusmarni***^{1,2,3} Fakultas Pertanian Universitas Andalas Padang, Sumatera Barat**e-mail: analia_devi@yahoo.com, sweet_dianhafizah@yahoo.co.id, yus_mrn@yahoo.com*

Abstrak. Pengabdian ini bermitra dengan dua kelompok tani yaitu kelompok tani Bina Usaha dan kelompok tani Baburai yang keduanya secara geografis berada pada daerah jorong Siguhung Nagari Lubuk Basung Kabupaten Agam. Kedua kelompok tani ini adalah kelompok tani yang menerima bantuan alat penyulingan pala menjadi minyak atsiri yang diberikan oleh Dinas Perkebunan dan Kehutanan Propinsi Sumatera Barat. Tujuan dari pengabdian ini adalah mendorong kedua kelompok tani ini untuk melakukan penyulingan minyak atsiri. Seperti diketahui bahwa sejak adanya alat penyulingan, baru kelompok tani bina usaha yang telah mencoba melakukan penyulingan sedangkan kelompok tani baburai belum melakukannya. Oleh sebab itu tim pengabdian mencoba untuk menggerakkan petani khususnya kedua kelompok tani ini untuk melakukan penyulingan pala menjadi minyak atsiri. Adapun rangkaian kegiatannya adalah memberikan bantuan bibit pala untuk kedua kelompok tani, memberikan bantuan bahan baku pala dan melakukan pengolahan (penyulingan) pala menjadi minyak atsiri. Secara tidak langsung program ini akan membantu pemerintahan daerah Kabupaten Agam, dimana Kabupaten mempunyai program untuk dapat mengembangkan tanaman pala, Karena Kabupaten Agam merupakan salah satu daerah penghasil pala terbanyak yaitu di Kecamatan Tanjung Raya. Oleh karena itu pengolahan dari pala ini juga harus dikembangkan.

Kata Kunci : tanaman pala, pengolahan pala, minyak atsiri

1. Pendahuluan

Kelompok Tani Bina Usaha dan Kelompok Tani Baburai adalah dua kelompok tani yang berada di dalam geografis Kecamatan Lubuk Basung, salah satu kecamatan dari 16 kecamatan di Kabupaten Agam dengan luas daerah 10.340 Ha. Kecamatan Lubuk Basung sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan IV Nagari, sebelah selatan berbatasan dengan Nagari Garagahan, sebelah barat berbatasan dengan Nagari Kampung Pinang dan sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Tanjung Raya. Ketinggian dari permukaan laut adalah 40 s/d 200 mdpl dengan suhu rata-rata 28⁰C. Kecamatan Lubuk Basung juga mempunyai 5 kenagarian. Sedangkan kedua kelompok tani ini berada di Jorong Siguhung.

Pengabdian ini dilaksanakan di Kanagarian Lubuk Basung Jorong Siguhung alasannya adalah sebagian besar masyarakat disana bekerja disektor pertanian yaitu berusahatani tanaman pala. Pada tahun 2013 kedua kelompok tani mitra ini mendapatkan bantuan alat pembuatan minyak atsiri dari tanaman pala itu sendiri. Namun pada kenyataannya hanya satu kelompok tani yang telah mencoba mengolah pala menjadi minyak atsiri yaitu kelompok tani bina usaha, sedangkan kelompok tani baburai belum menggunakan alat tersebut karena sulitnya mendapatkan bahan baku. Hal

ini disebabkan karena petani lebih cenderung menjual pala yang telah tua dibandingkan menjual pala yang masih muda. Untuk menjadi minyak atsiri, pala yang diolah adalah pala yang masih muda.

Dilihat dari jumlah penduduk di Kecamatan Lubuk Basung tidak jauh perbedaan jumlah antara laki-laki dengan perempuan, dimana laki-laki berjumlah 17.662 jiwa dan perempuan 19.676 jiwa. Mata pencaharian dominan di nagari lubuk basung jorong Siguhung ini adalah bertani yaitu menanam pala. Kecamatan Tanjung Raya juga penghasil pala terbesar selain dari Kecamatan Lubuk Basung itu sendiri. Oleh sebab itu petani disini memang pendapatan mereka berasal dari berusahatani pala. Selain berusaha tani pala, ada dua kelompok tani yang telah yang mendapatkan bantuan alat pengolahan pala menjadi minyak atsiri. Tujuannya adalah agar petani tersebut mendapatkan tambahan pendapatan dari pengolahan pala menjadi minyak atsiri tersebut.

Sebelum survey ke lokasi pengabdian, tim terlebih dahulu mencari informasi dari dinas perkebunan terkait. Dari informasi tersebut maka untuk pengolahan pala menjadi minyak atsiri ini ada dua kelompok tani yang diberikan bantuan alat pengolahan yaitu kelompok tani Bina Usaha dan kelompok tani Baburai di Jorong Siguhung Nagari Lubuk Basung Kecamatan Lubuk Basung. Saat survey ke lokasi mitra tim menemukan bahwa baru kelompok tani Bina Usaha yang telah melakukan pengolahan pala menjadi minyak atsiri itupun masih baru sekali proses pengolahan, sedangkan kelompok tani Baburai belum menggunakan alat tersebut.

Permasalahan Khusus Yang Dihadapi Oleh Mitra

1. Pendapatan petani yang masih rendah
2. Tidak dimanfaatkannya alat pengolahan pala menjadi minyak atsiri
3. Kurangnya Jiwa Kewirausahaan

Solusi Yang Ditawarkan

Beberapa permasalahan petani sebagaimana dikemukakan di atas perlu segera diatasi guna meningkatkan taraf hidup perekonomian masyarakat melalui efisiensi dan efektifitas sumber daya yang mereka miliki. Untuk itu solusi yang diberikan adalah bagaimana mereka mampu memperoleh bahan baku dan mereka mampu untuk menjual minyak atsiri dengan harga yang lebih besar sehingga pendapatan mereka meningkat.

2. Metode Pelaksanaan

- a) Pemberian teori dan pemahaman melalui metode ceramah dan diskusi
Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang teknologi yang akan diterapkan agar seluruh anggota kelompok tani tertarik untuk melaksanakannya. Manfaat pentingnya sistim usahatani dan agribisnis pala bagi peningkatan pendapatan dan keuntungan petani pala.
- b) Bantuan Bibit Pala Untuk Usahatani dan Agribisnis Pala.
Bantuan bibit pala ini bertujuan agar dalam jangka panjang kelompok dapat menyediakan bahan baku untuk pengolahan pala menjadi minyak atsiri.
- c) Proses pengolahan (penyulingan) pala menjadi minyak atsiri
Dalam proses ini tim memberikan bantuan berupa bahan baku pala dan kayu bakar.

3. Hasil yang Dicapai

3.1 Kegiatan Pembelian Bibit Pala

Sebelum melaksanakan kegiatan sosialisasi tim yang dibantu oleh anggota Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Agam melakukan pembelian bibit pala yang akan di berikan sebagai bantuan bibit untuk kedua mitra sebanyak 200 batang, kemudian sebelum dibagikan bibit tersebut diletakkan di salah satu rumah mitra (Bina Usaha).



A



B

Gambar 1 : Pembelian Bibit Pala

A. Tim melakukan pembelian bibit pala

B. Bibit pala diletakkan di salah satu Mitra (Bina Usaha)

3.2 Sosialisasi dengan Kedua Kelompok Mitra

Kegiatan sosialisasi pertama dilakukan di kelompok Mitra Bina Usaha. Pada saat itu sosialisasi dihadiri oleh seluruh anggota kelompok dan ketua pengabdian. Keesokan harinya dilanjutkan kembali sosialisasi pada kelompok mitra kedua Kelompok Tani Baburai. Kegiatan sosialisasi ini dihadiri oleh semua anggota kelompok tani dan Wali Jorong Siguhung Nagari Lubuk Basung. Mengingat pada kelompok mitra Baburai ini belum pernah dilakukan pengolahan pala menjadi minyak atsiri, para anggota kelompok sangat merasa bersemangat untuk terlaksananya kegiatan pengabdian ini.

3.2 Serah Terima Bibit Pala

Pada hari Senin tanggal 15 Juni 2015 sekitar pukul 10'00 wib tim datang ke kantor Dinas Kehutanan Dan Perkebunan Kabupaten Agam untuk meminta perwakilan Dinas Kehutanan Dan Perkebunan Kabupaten Agam dalam acara serah terima bibit pala yang akan diserahkan secara simbolis kepada kedua mitra dan melakukan penanaman bibit sesara simbolis. Pada hari yang sama tim beserta Kepala Bidang Bina Usaha Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Agam datang ke lokasi mitra Bina Usaha yang menjadi tempat serah terima bibit tersebut, kegiatan ini dihadiri oleh Wali Jorong Siguhung beserta kedua kelompok mitra. Acara dimulai dengan sambutan serta penyuluhan dari Kabid Bina Usaha Dishutbun Kab Agam mengenai usaha tani pala dan pengolahan pala menjadi minyak atsiri mengingat pala merupakan

komoditi perkebunan potensial dimana harganya relatif stabil dibandingkan dengan komoditi perkebunan lainnya.



Gambar 4. Diskusi Dengan Kabid Bina Usaha

Selanjutnya kegiatan dilanjutkan dengan melakukan penanaman bibit pala secara simbolis pada lokasi penanaman oleh Kabid Bina Usaha Dishutbun Kab. Agam, Tim Pengabdian, Wali Jorong, Ketua Kelompok Mitra.



Gambar 5. Proses Penyerahan bibit pala

3.3 Proses Pengolahan Pala Menjadi Minyak Atsiri

Setelah sholat asyar kegiatan dilanjutkan dengan pengolahan pala menjadi minyak atsiri dilokasi mitra pertama yaitu Kelompok Tani Bina Usaha. Kegiatan pengolahan pala ini juga disaksikan oleh Kabid Bina Usaha Dinas Kehutanan Dan Perkebunan Kabupaten Agam. Dalam pengolahan pala ini tim memberikan bantuan berupa 10 kg pala yang akan diolah beserta kayu bakarnya untuk kedua kelompok mitra. Proses pengolahan pala ini memakan waktu lebih kurang 30 jam dengan api tetap menyala. Pada kelompok tani Bina Usaha ini diperkirakan akan selesai pada hari selasa tanggal 16 juni 2015 sekitar pukul 20'00 wib.



Gambar 6. Foto kayu bakar dan pala sebagai bahan baku penyulingan



Gambar 7. Foto Proses permulaan penyulingan pala

Sekitar jam 21'00 wib ketua pengabdian mendatangi kembali kelompok mitra pertama untuk melihat proses penyulingan pala tersebut, sekitar jam 22'00 telah nampak telahkeluar minyak atsiri tersebut namun masih bercampur dengan air. Sekitar jam 22'45 wib ketua kembali ketempat penginapan dan kegiatan penyulingan terus dilakukan oleh kelompok.



Gambar 8. Foto minyak atsiri yang masih bercampur air

Sekitar jam 16'00 wib tim kembali kelokasi mitra kedua untuk menyaksikan proses penyulingan pala dimulai. Setelah kegiatan berjalan tim kembali ketempat mitra pertama untuk melihat kemajuan proses penyulingan. Selanjutnya tim kembali ke tempat penginapan. Selanjutnya sekitar jam 19'30 wib tim kembali kelokasi mitra pertama dimana pada jam 20'00 wib kegiatan penyulingan berakhir dan didapatkan minyak atsiri \pm 1 kg. Penyulingan pala pada lokasi mitra pertama kelompok tani bina usaha berakhir.



Gambar 9. Foto Proses Penyulingan pada Kelompok Mitra ke II Keltan Baburai

Selanjutnya sekitar jam 21'00 wib tim menuju lokasi mitra kedua, pada awalnya kegiatan penyulingan berjalan dengan lancar namun sekitar jam 21'45 proses penyulingan terhenti karena pipa penghubung uap air ke kondensor mengalami kebocoran sehingga untuk sementara kegiatan penyulingan tidak dapat dilanjutkan. Untuk mengatasi hal ini ketua kelompok berusaha menambal kebocoran tersebut dengan menggunakan lem khusus.



Gambar 10. Foto kebocoran pada pipa kondensor yang menyebabkan berhentinya sementara proses penyulingan

Pada hari rabu tanggal 17 wib pagi tim kembali lagi kelokasi mitra kedua untuk melihat keberlanjutan proses penyulingan pala menjadi minyak atsiri, pada saat itu ditemui banyaknya kendala dan masalah didalam proses penyulingan dimana minyak atsiri telah dihasilkan namun masih dalam kondisi minyak hangus (warna minyak lebih kuning kepekatan) hal ini disebabkan adanya kemacetan saluran air pada kondensor sehingga minyak tidak tersaring secara utuh. Setelah dilakukan perbaikan dengan bantuan ketua kelompok mitra bina usaha dan saluran air sudah lancar makan sekitar pukul 23 sudah keluar minyak jernih dan proses ini terus dilakukan sampai pukul 19 wib. Namun minyak yang dihasilkan lebih sedikit dibandingkan kelompok mitra pertama mengingat banyaknya kendala yang dihadapi kelompok mitra baburai. Sekitar jam 19'30 wib tanggal 17 juni 2015 proses penyulingan pala telah selesai dilaksanakan untuk kedua kelompok mitra.

4. Kesimpulan

Rangkaian acara pengabdian telah dilaksanakan baik di kelompok Tani Bina Usaha maupun kelompok Tani Baburai. Mulai dari pembelian bibit pala, penyuluhan mengenai pentingnya usahatani pala dan pengolahan pala mengingat kabupaten agam merupakan daerah penghasil pala terbesar, pelaksanaan proses penyulingan minyak atsiri. Walaupun penggunaan mesin penyulingan ini belum sebagaimana mestinya namun kedua kelompok tani sudah tahu bagaimana cara mengoperasikan mesin ini dengan baik sehingga dapat menghasilkan minyak atsiri yang berkualitas baik. Walaupun kegiatan pengabdian ini selesai, tim pengabdian dan mitra bersepakat untuk terus membina hubungan pasca pengabdian, agar terus mendapat manfaat dari rangkaian kegiatan yang telah dilakukan.

Daftar pustaka

- Heizer, Jay and Render, Barry. 2004. *Operations Management*. Pearson Education, Inc. New Jersey.
- Kasmir. 2008. *Kewirausahaan*. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Kotler, P dan Armstrong.H. 1996. *Prinsip-prinsip Pemasaran*. Erlangga. Jakarta
- Soekartawi. 2001. *Pengantar Agro-industri*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Sofjan Assauri, 1999. *Manajemen Produksi dan Operasi*. FPUI. Jakarta
- Subanar, Harimurti. 2004. *Manajemen Usaha Kecil*. BPFE. Yogyakarta.
- T. Hani Handoko. 1997. *Dasar-dasar Manajemen Produksi dan Operasi*. BPFE. Yogyakarta.